

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keenam informan, yakni UtI, Senja, Nurul, Momo, Ratna, dan Mpi dapat disimpulkan bahwa fenomena *toxic relationship* masih marak terjadi pada mahasiswi Unsoed. *Toxic relationship* yang dialami UtI, Senja, Nurul, Momo, Ratna, dan Mpi memiliki beberapa kesamaan, seperti sikap posesif, cemburu berlebihan, banyak kebohongan, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, ancaman, manipulatif, *gaslighting*, dan juga kekerasan seksual, fisik, dan ekonomi yang dialami. Kekerasan menjadi pertanda bahwa perempuan memiliki *bargaining position* yang lemah. Hal tersebut terbukti dengan sulitnya perempuan sebagai korban menegosiasikan kepentingannya serta sulit menolak atau berkata 'tidak' pada setiap keinginan pasangan. Meskipun demikian, para informan memiliki berbagai upaya dalam menghadapi hubungan yang *toxic*. Terdapat berbagai upaya yang mereka lakukan, yakni mengancam putus, melakukan komunikasi dua arah dan mengutarakan perasaannya serta ada yang memilih untuk pasrah dan diam. Alasan para informan melakukan upaya tersebut karena mereka berharap pasangannya bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya, sehingga mereka bisa melanjutkan hubungannya hingga ke jenjang pernikahan. Namun, sejauh apa pun mereka mempertahankan hubungan yang *toxic*, lama kelamaan mereka menyadari bahwa tindakannya selama ini sangat merugikan dirinya dan membuang-buang waktu, hingga mereka memberanikan diri untuk keluar dari *toxic relationship*.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak mengalami kekurangan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memaparkan lebih detail mengenai dampak dan juga *recovery* yang dilakukan perempuan korban kekerasan dalam pacaran serta mampu melihat fenomena *toxic relationship* dari perspektif pelaku.